

KITAB I'RĀB AL-QUR'ĀN
KARYA ABŪ JA'FAR AL-NAḤḤĀS



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Theologi Islam

Disusun Oleh:

ABDULLAH ADARI
NIM: 9953 3173

**JURUSAN TAFSIR HADIST
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

Dr. Muhammad, M.Ag.

Drs. Mohammad Yusuf, M.Si.

Dosen Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Abdullah Adari

Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat:

Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi petunjuk seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdullah Adari

Nim : 9953 3173

Jurusan : Tafsir Hadis (TH)

Judul : *P'RĀB AL-QUR'ĀN* KARYA ABŪ JA'FAR AL-NAHḤĀS

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I) dalam bidang ilmu Tafsir Hadis pada fakultas Ushuluddin.

Selanjutnya kami berharap agar skripsi ini dapat diterima dan segera dimunaqasyahkan. Semoga bermanfaat dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Muham̄mad, M.Ag

NIP. 150 241 786

Yogyakarta, 17 September 2005

Pembimbing II



Drs. Moham̄mad Yusuf, M.Si

NIP. 150 267 224



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/ /2005

Skripsi dengan judul: **KITAB I'RAB AL-QUR'AN KARYA ABU JA'FAR AL-NAHHAS**

Diajukan oleh:

1. Nama : Abdullah Adari
2. NIM : 993 3173
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 13 Desember 2005 dengan nilai: dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Sekretaris Sidang

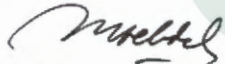
Ketua Sidang

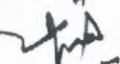
M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP. 150 289206

Drs. H. M. Subagyo, M. Ag
NIP. 150 234514

Pembimbing I

Pembimbing II

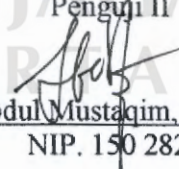

Dr. Muhammad Chirzin, M. Ag
NIP. 150 241786


Drs. M. Yusuf, M. Si
NIP. 150 267224

Penguji I

Penguji II


Drs. M. Mansur, M. Ag
NIP. 150 259570


H. Abdul Mustaqim, S. Ag, M. ag
NIP. 150 282514

Yogyakarta, 13 Desember 2005
DEKAN

Drs. H.M. Fahmie, M. Hum
NIP. 150 088 748

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤)
(إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ) (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Yang menguasai hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

"Sebutir debu Ridha-Nya lebih baik dari seribu amalan hamba yang shaleh".
(Jalālud-dīn Rūmī)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Persembahan adalah pemberhalaan hati nurani

Allah *Rabbil 'Izzati*...Kau ciptakan aku dari setetes air, kemudian menjadi segumpal darah hingga menjadi tulang belulang yang dibungkus daging yang Kau titipkan dalam rahim ibunda tercinta **Halimatuzzuhro** maka lewat ibundalah aku dilahirkan dan merekalah yang membesarkan serta mengenalkan aku pada ayat-ayatMu-hingga hari ini aku yakin bahwa:

Sipapun kan takut jadi Malinkundang dan Sangkuriang yang karena tak hormat pada perempuan terkutuk jadi batu

Ayahandaku Ahmad Kisa'i, ketegaran, keikhlasan hatimu dalam mendidik Ananda tergambar pada sorot matamu yang tajam dan pancaran sinar wajahmu

رب اغفر لي ولوالدي ورحمهما كما ربياني صغيرا

Persembahan ini aku haturkan pula pada adik-adikku yang ku sayangi

Baliya Fitriyati dan Zulfandi

Buatmu aya'-aya'ku tercinta: **Istriwati, Nuraini, Ismail, Abdurrasyid, Normala, Ustaniyah, dan Soidah** yang selalu menjadi pijar inspirasi dari setiap putusnya abjad di ujung mata penaku

Guru-guruku

Ust. Syamsu Kamal dan Ust. Abdul Hamid

Semoga keikhlasanmu menjadi pelita di hatiku sepanjang masa Adekku Yeyen EF hari-hari ceriamu membangkitkan inspirasiku

Berdialektika dengan satu orang ternyata masih banyak meninggalkan ruang kosong yang terlupakan dan perlu diisi dengan beramai-ramai, kawan-kawanku dari:

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Olahraga UIN SUKA

Atlit-atlit Bulu Tangkis UIN SUKA

Ikatan Pelajar Mahasiswa Bangka (ISBA) Yogyakarta

Keluarga Mahasiswa Mendo Barat Bangka (KEMMBARA) Yogyakarta

Kalianlah Pemuda-pemudi Indonesia sebenar-benarnya yang saling mencintai sesama hingga hari ini masih aku rasakan hangatnya nilai persahabatan itu.

ABSTRAK

Dalam struktur bahasa Arab suatu lafaz dapat berubah *ḥarakat* huruf akhirnya, karena disebabkan oleh perbedaan kedudukan atau posisinya dalam kalimat. Perbedaan 'amil yang masuk kepada lafaz tersebut berimplikasi kepada berubahnya *ḥarakat* akhir lafaz tersebut. *I'rāb* (pramasastra) yang terdapat dalam terminologi ilmu *naḥw* adalah perubahan yang terjadi di akhir kata yang disebabkan oleh perbedaan amil yang masuk, baik berupa lafaz atau *taqdīr*. Oleh sebab itu, bahasa Arab yang merupakan bahasa komunikasi yang digunakan oleh al-Qur'an, karena perbedaan dalam meng-*i'rāb* mengakibatkan perbedaan pemaknaan dan penafsiran. Sehingga penguasaan dan pengetahuan tentang *i'rāb* adalah sangat penting ketika bermaksud untuk menafsirkan teks-teks ayat al-Qur'an. Sehingga karena sangat urgen terhadap penafsiran al-Qur'an banyak ulama yang mencoba untuk melakukan peng-*i'rāb*-an terhadap ayat-ayat al-Qur'an dalam bentuk karya-karya yang secara parsial menulis penafsiran melalui corak ini.

Abū Ja'far Aḥmad Ibn Muḥammad Ibn Ismā'īl al-Naḥḥās (wafat 338 H) yang hidup pada akhir abad III Hijriah dengan buah karyanya berhasil menulis secara parsial tentang *I'rāb al-Qur'ān* yang dengan kebetulan juga kitabnya diberi judul sama dengan nama ilmu ini yaitu *I'rāb al-Qur'ān*. Sosok ulama yang berasal dari Mesir ini adalah seorang ulama yang menurut Manna' Khalil al-Qattan adalah termasuk kedalam generasi kelima dari kelompok mufassir di mana generasi para mufassir yang menyusun kitab-kitab tafsir yang dipenuhi oleh keterangan-keterangan yang dinukilkan dari para ulama terdahulu. Sehingga melahirkan tafsir yang bercorak sastra sosial yang tidak menyebutkan transmisi dan ditambah dengan sedikit pendapat dari para penulisnya.

Sedangkan kitab *I'rāb al-Qur'ān* sendiri merupakan sebuah kitab yang lahir di mana perkembangan ilmu pengetahuan tentang kebahasaan sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan dibawanya karya tersebut sampai ke Sepanyol (Andalusia) oleh salah seorang murid Abū Ja'far Aḥmad Ibn Muḥammad Ibn Ismā'īl al-Naḥḥās. kemudian kitab tersebut diberi *frame* oleh beliau hanya berfokus pada *i'rāb al-Qur'ān* dan *qira'at-qira'at* yang diperlukan ketika ia bermaksud untuk menjelaskan *i'rāb* dan *'ilal*-nya.

Kitab *I'rāb al-Qur'ān* memiliki urgensi yang signifikan yang unik karena obyeknya mengandung materi ilmiah yang tinggi, dan terdiri dari apa yang dinamakan dengan *al-aqāwil* dan *al-wujūh*. yang dimaksud dengan *al-aqāwil* adalah pendapat-pendapat ulama yang berasal dari tiga aliran besar dalam ilmu *naḥw* yaitu aliran Basrah, Kufah dan Bagdad. Sedangkan yang dimaksud dengan *al-wujūh* adalah *'ilal-'ilal* yang dispesifikasi melalui pendapat-pendapat dari ulama tersebut pada tiap ayat-ayat al-Qur'an. Tiap *wajah* tersebut dibangskan kepada aliran ataupun orang yang mengemukakan pendapat tersebut. Dalam rangka menanggapi opini yang bermacam-macam dari aliran-

aliran *nahw* tersebut, Abū Ja'far al-Nahhās bersikap kadang-kadang disalahkan seluruhnya dan di kesempatan lain beliau benarkan dengan menyertakan pendapat-pendapat yang baru. Kesimpulan dari analisis yang penulis lakukan dalam menelaah kitab ini adalah bahwa kitab tersebut berbicara mengenai persoalan-persoalan *i'rāb* atau sering disebut dengan pramasastra dan infleksi. Maka kupasannya hanya terkonsentrasi pada unit-unit tertentu saja dari ayat-ayat al-Qur'an. Di dalamnya tidak disinggung persoalan-persoalan mengenai aspek-aspek holistik dan sebagainya. Di samping mengeksplorasikan mengenai *i'rāb*, dalam kitab *I'rāb al-Qur'ān* ini, Abū Ja'far al-Nahhās juga memaparkan tentang *qirā'at* yang bersumber dari ahli *Qirā'at Tujuh (Qirā'ah Sab'ah)* yaitu, dari Syām Ibn 'Amir 'Abdullāh al-Yahṣībī (wafat 118 H), 'Aṣim Ibn Abī al-Nahūd (wafat 127 H) dari Kufah, Abū 'Umar Ibn al-'Alā'i (wafat 154 H) dari Basrah, Nāfi' Ibn Abī Nu'aim (wafat 169 H) dari Madinah, Ḥamzah Ibn Ḥabīb al-Zayyāt (wafat 188 H) dari Kufah dan al-Kisā'i 'Alī Ibn Ḥamzah (wafat 189 H) dari Kufah. *Qirā'at Sepuluh (Qirā'ah 'Asyrah)* yaitu, tujuh *qurrā'* yang telah disebutkan ditambah dengan Abū Ja'far Yazīd Ibn al-Qa'qā' (wafat 130 H), Ya'qūb Ibn Ishāq al-Ḥaḍramī (wafat 205 H) dan Khalf Ibn Hisyām (wafat 229 H). Dan *Qirā'at Empat Belas (Qirā'ah 'Arba'ah 'Asyr)*. Para ahli *Qirā'at Empat Belas* yaitu, sepuluh *qurrā'* yang telah disebutkan dan ditambah dengan al-Ḥasan al-Baṣfī (wafat 110 H), Ibn Maḥṣin Muḥammad Ibn 'Abd al-Raḥmān (wafat 123 H), Yahyā Ibn Mubārak al-Yazīdī (wafat 202 H) dan Abū Farj Muḥammad Ibn Aḥmad al-Syūnbūzī (wafat 388 H).

Adapun penelitian yang penulis lakukan ini berfokus pada tema, objek, materi dan lahan yang terbatas. Maka penelitian ini akan diselidiki mengenai pokok kandungan kitab *I'rāb al-Qur'ān* karya Abū Ja'far al-Nahhās dan metodologi yang digunakan Abū Ja'far al-Nahhās dalam menulis kitab *I'rāb al-Qur'ān*.

Sehingga untuk mencapai tujuan yang dimaksud di atas, maka metodologi yang digunakan adalah metode penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang sumber datanya adalah buku-buku perpustakaan dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan secara langsung maupun tidak dengan objek penelitian. Metode penelitiannya deskriptif analitis dan pengolahannya menggunakan non statistik. Teknik pengumpulan data yang diambil dari sumber primer, yaitu kitab *I'rāb al-Qur'ān* dan sumber sekunder adalah khazanah pustaka yang berkaitan langsung dengan maupun tidak langsung dengan objek penelitian yaitu kitab-kitab yang berkaitan dengan Ibn al-Nahhās maupun *I'rāb al-Qur'ān*. Teknik pengumpulan data, tahapan pengolahan data ini dibagi menjadi dua bagian yaitu deskripsi dan analisis isi. Deskripsi untuk memaparkan sebuah realitas yang ada, sedangkan analisis untuk menguraikan data secara cermat dan terarah. Dalam analisis ini penulis menggunakan corak berpikir induktif dan deduktif. Data-data yang ditampilkan secara khusus, selanjutnya dari kesimpulan yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. Data yang dikumpulkan dalam rangka memperoleh gambaran mengenai topik secara umum kemudian diambil kesimpulan yang lebih khusus dan terperinci.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين، اما بعد:

Segala puji hanya milik Allah, *Rabb* semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada umat manusia, yang telah menurunkan cahaya kebenaran kepada hamba-hamba-Nya. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjasa dalam mengangkat harkat dan martabat manusia dari peradaban yang sangat terbelakang menuju peradaban yang sesuai dengan fitrah manusia.

Alhamdulillah atas berkat rahmat dan ijin Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: “*I’RAB AL-QUR’ĀN KARYA ABŪ JA’FAR AL-NAḤḤĀS*”, guna memenuhi sebagian dari persyaratan dalam mencapai gelar sarjana strata satu pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari sepenuhnya, bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penyelesaian skripsi ini akan mengalami banyak kesulitan, oleh karenanya dalam kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Ketua Jurusan Tafsir Hadis yang telah memberi kesempatan dan kemudahan kepada penyusun.

2. Bapak Dr. Muhammad Chirzin selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.Si selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan telah membimbing dengan penuh kesabaran serta memberikan saran-saran dalam penulisan skripsi ini sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Seluruh dosen-dosen yang telah membagi ilmu pengetahuan, khususnya dosen fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis.
4. Kepada Keluarga Besarku, Bak / Mak tersayang, dan semua keluargaku tercinta, yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi serta iringan do'a kepada penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Calul, Bujang, Agung, Radi, Abid cs dan semua Teman-teman atlit Bulu Tangkis UIN SUKA-Syamsul (*your're my best friend*), Arif Madura (thank's komputernya), Deni, Reza, Mumun, Arifah, Arif R (*semangat ya latihannya dan di tangan kalianlah nasib PB. UIN SUKA !!*)
6. Kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya iringan do'a Jazakumullahu khairan kasira, yang bisa penyusun berikan. Terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga saran, masukan dan lain sebagainya sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 28 November 2005

Abdullah Adari
9953 3173

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin yang digunakan oleh penyusun adalah pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	bc
ت	ta'	T	te
ث	Sa'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sād	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T.	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z.	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	Gain	G	ge
ف	Fā'	F	cf
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	cl
م	Mim	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
هـ	Ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Ya'	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— ^ˆ	Fathah	a	a
— _ˆ	Kasrah	i	i
— ^ˆ _ˆ	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - *kataba* يذهب - *yazhabu*
سئل - *su'ila* ذكر - *zukira*

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— ^ˆ ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
— ^ˆ و	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - *kaifa* حول - *haul*

c. Vokal Panjang (*Maddah*):

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan alif	-	a dengan garis di atas
ي	Fathah dan ya	-	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	-	I dengan garis di bawah
و	Dammah dan waw	-	u dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

رمى - ramā

قيل - qīla

يقول - yaqūlu

2. Ta' *Marbūtah*

- Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup adalah "t".
- Transliterasi *Ta' Marbūtah* mati adalah "h".
- Jika *Ta' Marbūtah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *Ta' Marbūtah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: روضة الاطفال - *raudatul atfal*, atau *raudah al-atfal*

المدينة لمنورة -- *al-Madinatul Munawwarah*, atau *al-Madinah al-Munawwarah*

طلحة - *Talḥatu* atau *Talḥah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau akhir kata.

Contoh: ربّنا - *rabbānā*

نعمّ - *nu'imma*

5. Kata Sandang

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh: القلم - al-qalamu

الشمس - al-syamsu

6. Huruf kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد إلا رسول - *Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II. ABŪ JA'FAR AL-NAHḤĀS DAN KITAB <i>I'RĀB AL-QUR'ĀN</i>	15
A. Biografi Abū Ja'far al-Nahḥās	15
B. Karya-Karya Abū Ja'far al-Nahḥās	24
C. Kitab <i>I'rāb al-Qur'ān</i>	28
1. Sejarah Penulisan	28
2. Naskah Kitab	29
3. Garis Besar Kandungan	30
4. Sumber Penulisan	33
5. Urgensi dan Pengaruh	41

BAB III. SYAWĀHID DAN QIRĀ'AT	
DALAM I'RĀB AL-QUR'ĀN	47
A. <i>Syawāhid</i>	47
B. <i>Qirā'at</i> (Bacaan)	52
 BAB IV. METODOLOGI PENAFSIRAN	
ABŪ JA'FAR AL-NAHḤĀS	66
A. Bentuk Penafsiran Abū Ja'far al al-Nahhās	66
B. Karakteristik Kitab <i>I'rāb al-Qur'ān</i>	77
C. Keistimewaan Kitab <i>I'rāb al-Qur'ān</i>	79
D. Kelemahan Kitab <i>I'rāb al-Qur'ān</i>	80
 BAB V. PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
 DAFTAR PUSTAKA	84
<i>Curruculum Vitue</i>	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT di dalam al-Qur'an telah menegaskan bahwa kitab suci ini tertuang dalam 'lisan Arab yang jelas' (QS. al-Nahl/16: 103) dan (QS. al-Syu'arā'/26:195). Pemilihan bahasa Arab oleh Tuhan sebagai bahasa komunikasi bukan tidak beralasan, sebab, tidak ada komunikasi linguistik kecuali jika dua orang terlibat dalam pembicaraan (kalam) yang menggunakan sistem isyarat yang sama (QS. al-Kahfi/18: 93). Dalam kasus ini, Tuhan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Muhammad, yaitu bahasa Arab.¹ Bagi kaum Muslimin bahasa Arab mempunyai arti penting karena diyakini sebagai bahasa yang dipilih Allah, dan merupakan bahasa peribadatan dalam ritual keagamaan. Di samping itu, karena al-Qur'an merupakan kumpulan firman Allah, maka struktur bahasa, huruf-huruf, dan kata-kata yang termuat di dalamnya dianggap sebagai bagian dari ajaran agama.

Dalam struktur bahasa Arab (*ilm al-naḥw*), terkadang suatu lafaz dapat berubah *ḥarakat* huruf akhirnya, disebabkan oleh perbedaan kedudukannya dalam kalimat karena adanya perbedaan *'āmil* yang masuk kepadanya, dan terkadang ada yang tetap, meskipun terdapat perbedaan *'āmil* yang masuk pada lafaz tersebut. Perubahan suatu lafaz yang disebabkan oleh adanya perbedaan *'āmil*, dinamakan dengan *i'rāb*, dan tidak adanya perubahan oleh adanya *'āmil*

¹ Lihat Nor Ichwan, *Memahami Bahasa Al-Qur'an; Refleksi atas Persoalan Linguistik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. ix-x.

dinamakan *binā'*. Dengan demikian, yang dimaksud dengan *i'rāb* menurut sarjana ahli *nahw* adalah perubahan yang terjadi di akhir kata yang disebabkan oleh perbedaan *'āmil* yang masuk, baik berupa lafaz atau *taqdir*.² Hal ini menjadi menarik ketika ia dihubungkan dengan al-Qur'an yang 'nota bene' adalah menggunakan bahasa Arab.

Ilmu *i'rāb al-Qur'ān* ialah ilmu yang membahas kedudukan setiap kata dalam susunan kalimat (*ta'bir*), untuk mengetahui arti dan makna sesuatu ayat. Kepentingan mempelajari ilmu *i'rāb al-Qur'ān* pertama, untuk mengetahui setiap kata dalam susunan kalimat, sehingga menghasilkan arti yang tepat. Kedua, untuk mengetahui salah satu aspek kemujizatan al-Qur'an. Ketiga, untuk menghindarkan tersesatnya penafsirannya al-Qur'an akibat kebodohan dalam *i'rāb*. Keempat, untuk mengetahui rahasia-rahasia yang terkandung di dalam al-Qur'an.³

Jalāluddīn al-Suyūfī menjelaskan *i'rāb* adalah untuk mengetahui makna, maka *i'rāb* berfungsi mengetahui dan membedakan makna, maksud dan tujuan si pembicara. Orang yang memikirkan Kitabullah, maka akan mengetahui rahasia-rahasia yang terkandung dalam kalimat, *sigat-sigat*, dan *maḥal* (kedudukan) seperti *mubtada'*, *khobar*, *fā'il*, *maf'ūl*, permulaan *kalam*, atau *jawab*.⁴ Dengan *i'rāb* dapat diketahui kedudukan setiap kata dalam bahasa Arab dari segi *binā'*,

² *Ibid.*, hlm. 105.

³ Muchotob Hamzah, *Studi al-Qur'an Komprehensif* (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hlm. 142-143.

⁴ Jalāluddīn al-Suyūfī, *al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Fikr, tt), I: 180.

i'rāb dan susunan kata.⁵ Sementara itu al-Hamzānī dalam kitab *al-Farīd fī I'rāb al-Qur'ān al-Majīd* menyatakan bahwa *i'rāb al-Qur'ān* adalah berguna untuk menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an.⁶

Dalam menafsirkan al-Qur'an keberadaan ilmu ini dianggap sangat penting sebagaimana disebut di atas, sehingga dalam lintas sejarah dan perkembangan ilmu tafsir telah banyak bermunculan karya-karya besar yang berusaha untuk menampilkan corak penafsiran melalui pendekatan ilmu *i'rāb al-Qur'an*. Di antara kitab-kitab yang membahas mengenai *i'rāb al-Qur'ān* antara lain: *Ma'ānī al-Qur'an* karya al-Farrā', *I'rāb al-Qur'ān* karya Abū Ja'far Aḥmad Ibn Muḥammad Ibn Ismā'īl al-Naḥḥās (wafat 338 H), *I'rāb 'Ulūm al-Qur'ān* karya 'Alī Ibn Ibrāhīm Ibn Sa'īd al-Ḥufī, *I'rāb al-Qur'ān* karya Makī Ibn Abī Ṭālib al-Qīsī (wafat 437 H), Abū Ḥayyān (wafat 574 H) karyanya *Baḥr al-Muḥīṭ*, *al-Bayān fī Gharīb I'rāb al-Qur'ān* karya Abū Barakāt Ibn al-Anbārī, *al-Tibyān fī I'rāb al-Qur'ān* karya Abdullah Ibn Ḥusīn Ibn Abī al-Baqā' al-'Ukbarī (wafat 616 H), *al-Farīd fī I'rāb al-Qur'ān al-Majīd* karya Ḥusīn Ibn Abī al-Hamzānī, *Musykīl*, *al-Dūr al-Maṣūn fī 'Ulūm al-Kitāb al-Maknūn* karya al-Imām Syihāb al-Dīn Abī al-'Abbās Ibn Yūsuf Ibn Muḥammad Ibn Ibrāhīm yang dikenal dengan al-Yamīn al-Ḥalabī dan lain-lain.

Dari sekian banyak kitab yang membahas tentang *i'rāb al-Qur'ān*, maka kitab yang menarik perhatian penulis adalah *I'rāb al-Qur'ān* karya Abū Ja'far

⁵ Al-'Ukbarī, *al-Tibyān fī I'rāb al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Fikr, tt), I: 3.

⁶ Ḥusīn Ibn Abī al-Hamzānī, *al-Farīd fī I'rāb al-Qur'ān al-Majīd* (Beirut: Dār al-Saqāfah, 1991), hlm. 8.

Aḥmad Ibn Muḥammad Ibn Ismā'īl al-Naḥḥās (wafat 334 H), karena karya besar ini memiliki nilai-nilai dan karakteristik yang unik dan signifikan baik dari pengarangnya ataupun hasil karyanya.

Kemudian kitab itu sendiri diberi *frame*-batasan oleh Abū Ja'far al-Naḥḥās berfokus pada *i'rāb al-Qur'ān* dan *qirā'at-qirā'at* yang diperlukan ketika ia bermaksud untuk menjelaskan *i'rāb* dan '*ilal-nya*.⁷

Kitab *I'rāb al-Qur'ān* memiliki urgensi yang signifikansi yang unik karena obyeknya mengandung materi ilmiah yang tinggi, dan terdiri dari apa yang dinamakan dengan "*al-aqāwīl*" dan "*al-wujūh*". Yang dimaksud dengan *aqāwīl* adalah pendapat-pendapat ulama yang berasal dari tiga aliran besar dalam ilmu *naḥw* yaitu aliran Basrah, Kufah dan Bagdad. Sedangkan yang dimaksud dengan *al-wujūh* adalah '*ilal-ilal* yang dispesifikasi melalui pendapat-pendapat dari ulama tersebut pada tiap-tiap ayat al-Qur'an. Tiap-tiap *wajah* tersebut dibangsakan kepada aliran ataupun orang yang mengemukakan pendapat tersebut. Dalam rangka menanggapi opini yang bermacam-macam dari aliran-aliran *naḥw* tersebut, Ibn al-Naḥḥās bersikap kadang-kadang disalahkan seluruhnya dan di kesempatan lain beliau benarkan dengan menyertakan pendapat-pendapat yang baru.⁸ Kenyataan bahwa dalam kitab ini banyak terdapat pendapat dari aliran *naḥw* Basrah, Kufah dan Bagdad dirasa sangat realistis sebab Ibn al-Naḥḥās adalah salah seorang ulama yang mempunyai guru

⁷ Zahir Gāzī Zāhid, "Muqaddimah al-Ṭab'ah al-Ūlā", dalam *I'rāb al-Qur'ān* (Beirut: 'Ālam al-Kutub dan Maktabah al-Naḥḍīyah al-'Arabīyah, 1988), Cet. III, I: 65.

⁸ *Ibid.*, hlm. 5.

dari aliran-aliran tersebut dan dalam perjalanan intelektualnya, ia juga berada di mana aliran-aliran bahasa tersebut tumbuh dan berkembang.

I'rāb yang menjadi pendekatan utama sekaligus 'menu utama' kitab tersebut sangat jelas terlihat ketika Ibn al-Nahḥās mencoba untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Kebanyakan kitab tafsir berisi tentang kumpulan antara *i'rāb* dan makna, sebagaimana kitab karya guru-guru beliau seperti al-Farrā' dengan karya *Ma'ānī al-Qur'ān* dan al-Zajjāj dengan karyanya *Ma'ānī al-Qur'ān*. Ibn al-Nahḥās dengan kitabnya ini hanya membahas *i'rāb* ayat-ayat al-Qur'an saja, dan dalam karya lain yang berjudul *Ma'ānī al-Qur'ān* beliau membahas makna-makna al-Qur'an.⁹

Kitab ini bersumber kepada sumber-sumber lain yang mendukungnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zahir Gāzī Zāhid (pen-tahqiq kitab *I'rāb al-Qur'ān* Ibn al-Nahḥās), bahwa ia mengalami kesulitan dalam meringkas sumber-sumber tersebut karena disamping karena banyak, juga sebagian diisyaratkan dan sebagian tidak ada isyarat dari Ibn al-Nahḥās, serta sebagian bersumber dari guru-gurunya dan bersumber dari kutipan kitab-kitab yang ditulis sebelumnya. Sumber *I'rāb al-Qur'ān* karya Ibn al-Nahḥās tersebut adalah: *Kitāb Sibawaih*, pendapat aliran Baṣrah, aliran Kufah, aliran Bagdad, para penghafal al-Qur'an dan ahli hadiṣ, dan *Tafsīr al-Ṭabarī*.¹⁰

Mengenai keluasan ilmu Ibn Nahḥās kemampuannya menyusun karya yang berbeda-beda tentang ilmu-ilmu keislaman. Ada yang berpendapat bahwa hasil

⁹ Lihat Zahir Gāzī Zāhid, *Op. Cit.*, hlm. 137.

¹⁰ *Ibid.*, I: 37-60.

karyanya lebih dari lima puluh buah.¹¹ Salah satu karyanya adalah kitab yang akan diteliti yaitu *I'rāb al-Qur'ān*, sebanyak lima jilid yang dilengkapi *tahqiq* oleh Zāhīr Gāzī Zāhid.

Kitab *I'rāb al-Qur'ān* ini telah menjadi pedoman penting bagi ulama untuk menafsirkan al-Qur'an, oleh sebab itu terdapat lima ulama yang menjadikan kitab ini sebagai pedoman bagi karya mereka, yaitu Makī Ibn Abī Tālib (wafat 437 H), karyanya *Musykil I'rāb al-Qur'ān*, Abū al-Barakāt Ibn al-Anbārī (wafat 577 H), karyanya *al-Bayān fī Garīb I'rāb al-Qur'ān*, kitab ini disusun dalam 2 jilid yang khusus menyoroti tata bahasa al-Qur'an, Abū 'Abdillāh Muḥammad Ibn Aḥmad al-Qurṭubī (wafat 671 H), karyanya *al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān*, Abū Ḥayyān (wafat 574 H) karyanya *Baḥr al-Muḥīṭ*, Al-Zarkasyī Badr al-Dīn Muḥammad Ibn 'Abdullāh (wafat 794 H) karyanya *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*.¹² Para ulama tersebut banyak berpedoman dari kitab *I'rāb al-Qur'ān* karya Ibn al-Naḥḥās dalam penafsiran mereka dan tidak mengherankan jika kitab ini telah menjadi rujukan utama para pemerhati dan pencinta *'ulūm al-Qur'ān* dalam menjelaskan dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.

Di samping itu, keberadaan kitab yang khusus membahas *i'rāb al-Qur'ān* ini telah memberi pengaruh yang luar biasa terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan baik di kawasan Arab (Timur) maupun di Barat.

¹¹ *Ibid.*, I: 26.

¹² *Ibid.*, I:138-142.

Karena kitab tersebut pernah dibawa oleh salah seorang murid Ibn al-Nahhās yaitu Muḥammad Ibn Mufarraj al-Mu'āfirī ke Andalus (Spanyol).¹³

Penelitian ini mencoba melihat sisi *i'rāb* dari atau menurut seorang tokoh yang bergelut dalam bidang *'ulūm al-Qur'ān*, yaitu Abū Ja'far Aḥmad Ibn Muḥammad Ibn Ismā'īl al-Nahhās dengan karyanya *I'rāb al-Qur'ān*. Kitab tersebut berjumlah lima jilid, dengan tiga kali cetak dan yang digunakan oleh penyusun adalah cetakan ketiga tahun 1988 dengan pen-taḥqiq Zāhir Gāzī Zāhid.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada tema, objek, materi dan lahan yang terbatas. Maka penelitian ini, sebagaimana yang terlihat dari uraian terdahulu akan diselidiki:

1. Apa pokok kandungan kitab *I'rāb al-Qur'ān* karya Abū Ja'far al-Nahhās?
2. Apa metodologi yang digunakan Abū Ja'far al-Nahhās dalam menulis kitab *I'rāb al-Qur'ān*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Mengetahui pokok kandungan kitab *I'rāb al-Qur'ān* karya Abū Ja'far al-Nahhās.

¹³ *Ibid.*, 1: 138.

2. Mengetahui metodologi yang digunakan oleh Abū Ja'far al-Nahhās dalam menulis kitab *I'rāb al-Qur'ān*.

Adapun kegunaannya memberikan pemahaman yang lebih luas bagi pelaku tafsir. Di samping itu, penelitian ini dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan Islam khususnya di bidang tafsir.

D. Telaah Pustaka

Inspirasi penyusunan karya tulis ini berangkat dari pemikiran penulis, kurang dikenalnya tokoh seperti Abū Ja'far al-Nahhās ini dalam studi '*ulūm al-Qur'ān*', berikut hasil karyanya *I'rāb al-Qur'ān* dan dewasa ini kajian tentang *i'rāb al-Qur'ān* termasuk jarang dilakukan. Sejauh pengamatan penulis bahwa belum didapat tulisan yang membahas tentang *i'rāb al-Qur'ān* dari sisi pandangan Abū Ja'far al-Nahhās secara menyeluruh dan utuh.

Kitab tersebut berisi tentang *i'rāb al-Qur'ān* (pramasastra/infleksi), *qirā'at* (bacaan) yang dibutuhkan untuk menjelaskan *i'rāb* ayat-ayat al-Qur'an, '*ilal*, perselisihan di kalangan ahli *nahw* (gramatika Arab), makna-makna yang dibutuhkan, suatu pendapat yang dibolehkan dan dilarang oleh sebagian ulama, makna-makna tambahan, penjelasannya, kumpulan pendapat, kebahasaan, sandaran kebahasaan (*lugah*) tersebut kepada *aṣḥāb*-nya.¹⁴

I'rāb yang menjadi pendekatan utama sekaligus 'menu utama' kitab tersebut sangat jelas terlihat ketika Ibn al-Nahhās mencoba untuk menafsirkan

¹⁴ Lihat Ibn al-Nahhās, *I'rāb al-Qur'ān* (Beirut: 'Ālam al-Kutub dan Maktabah al-Nahdiyyah al-'Arabiyyah, 1988), Cet. III, I: 165.

ayat-ayat al-Qur'an. Kebanyakan kitab tafsir berisi tentang kumpulan antara *i'rāb* dan makna, sebagaimana kitab karya guru-guru beliau seperti al-Farrā' dengan karya *Ma'ānī al-Qur'ān* dan al-Zajjāj dengan karyanya *Ma'ānī al-Qur'ān*. Ibn al-Nahhās dengan kitabnya ini hanya membahas *i'rāb* ayat-ayat al-Qur'an saja, dan dalam karya lain yang berjudul *Ma'ānī al-Qur'ān* beliau membahas makna-makna al-Qur'an.¹⁵

Dari sisi kelompok mufassir, sebagaimana pengelompokan yang dilakukan oleh Mannā' Khafil al-Qaṭṭān yang dikatakan bahwa kelompok mufassir terdiri dari mufassir di kalangan sahabat, tabi'in, mufassir yang menghimpun pendapat para sahabat dan tabi'in, mufassir yang berusaha menyandarkan riwayatnya kepada para sahabat, tabi'in dan tabi' tabi'in, mufassir yang menyusun kitab-kitab tafsir yang berisi keterangan yang dinukilkan dari para pendahulunya, golongan *muta'akhkhirin*, mufassir yang memasukkan ke dalam tafsirnya apa saja yang terlintas dalam pikiran yang dipercayainya, mufassir yang mempunyai keahlian dalam disiplin cabang ilmu tertentu, dan masa kebangkitan modern. Maka Abu Ja'far al-Nahhas termasuk ke dalam generasi kelima, di mana generasi mufassir yang menyusun kitab-kitab tafsir yang berisi keterangan-keterangan yang dinukilkan dari para pendahulunya. Pola yang terus berlangsung sampai datang masa kebangkitan modern. Sehingga melahirkan tafsir yang bercorak

¹⁵ Lihat Zahr Gāzī Zāhid, *Op.Cit.*, hlm. 137.

sastra sosial yang tidak menyebutkan transmisi dengan ditambah sedikit pendapat dari para penulisnya.¹⁶

Kitab yang berjumlah lima jilid ini ini berkuat mengenai persoalan-persoalan *i'rāb* disamping pemaknaannya, maka kupasannya hanya terkonsentrasi pada unit-unit tertentu saja dari ayat-ayat al-Qur'an. Di dalamnya tidak disinggung persoalan-persoalan mengenai aspek holistik al-Qur'an, seperti teologi dan lain-lain. Di samping itu, Ibn al-Nahhās banyak mengutip pendapat-pendapat dari ahli tata bahasa Arab sehingga terkesan kitab ini hanya berisi kumpulan pendapat dari para ulama-terlebih-lebih ahli bahasa Arab. Ini barangkali merupakan kecenderungan dari Ibn al-Nahhās sendiri yang menguasai dan memiliki kapasitas yang tinggi dalam studi bahasa Arab.

Di sinilah, menurut hemat penulis sisi menarik dari karya tulis ini. Sebab karya tulis ini bermaksud untuk memaparkan tentang kitab *I'rāb al-Qur'ān* dari sisi pokok kandungan kitab dan metodologi yang digunakan oleh Ibn al-Nahhās.

Inbah al-Ruwāh 'alā Anbah al-Nuḥāt karya Yūsuf al-Qifī membicarakan mengenai biografi, karya-karya, guru-guru Ibn al-Nahhās. Dikatakan bahwa al-Nahhās seorang ahli di bidang fiqh, al-Qur'an, *nahw*, beliau menulis hadis dari Ḥusīn Ibn Gulaib dan *tabaqah*-nya (tingkatan). Beliau melakukan perjalanan untuk menuntut ilmu ke Iraq dan belajar di sana dengan al-Zajjāj tentang ilmu *nahw*, beliau juga belajar kepada al-Anbarī, Niḥawaih dan lain-lain. Ibn al-Nahhās mempunyai dan menghasilkan karya-karya dalam bidang ilmu-ilmu al-Qur'an seperti *al-I'rāb (I'rāb al-Qur'ān)*, dan *al-Ma'āni*-kedua kitab tersebut

¹⁶ Mannā' Khafīl al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS (Jakarta: Pustaka Litra AntarNusa, 1996), hlm. 479-482.

memiliki kualitas yang tinggi jika dibanding dengan karya-karya sebelumnya. Kemudian terdapat kitab yang lain seperti *Isytiqāq Asmā' Allāh 'Azzā wa Jallā*, *Tafsīr Abyāt Kitāb Sibawaih*, *al-Kuttāb*, *al-Kāfi (naḥw)*, dan *al-Tufāḥat* (ringkasan ilmu *naḥw*), *Tafsīr Asmā' Allāh 'Azzā wa Jallā*, *Nāsikh wa al-Mansūkh* dan lain-lain.¹⁷

Mu'jam al-Udabā' au Irsyād al-Adīb ilā Ma'rifat al-Adīb karya al-Rūmī al-Ḥamawī, membahas hal yang sama yaitu mengenai biografi, karya-karya, guru-guru Ibn al-Naḥḥās. Al-Ḥamawī mengutip komentar al-Zubaidī, “bahwa Ibn al-Naḥḥās tidak ada tandingannya, apabila ia merasa tidak mengetahui tentang sesuatu maka akan terus ia perbaharui dan perbaiki, ia juga tidak segan-segan untuk menanyakan kepada ahli dan berdiskusi tentang persoalan yang *musykīl* (rumit/kompleks) dari karya-karyanya”. Disebutkan bahwa Abū Ja'far al-Naḥḥās adalah seorang yang memiliki sifar tercela, sangat kikir terhadap dirinya sendiri, konon beliau pernah diberikan sorban, lalu dipotongnya sorban tersebut menjadi tiga, sehingga suatu ketika beliau bermaksud membeli keperluan sehari-hari, beliau membawanya di sorban tersebut atas penduduk yang mengenalnya.¹⁸

Kitab *Musykīl l'rāb al-Qur'ān* karya Makī Ibn Abī Ṭalīb al-Qisī al-Qairūnī. Dalam kitab tersebut dibahas hal-hal yang *musykīl* dari *i'rāb al-Qur'ān*, kemudian ditafsirkan dan disebutkan *'ilal*-nya. Kitab ini memiliki nama yang bermacam-macam. Ada yang menyebutnya *Musykīl l'rāb al-Qur'ān*, *I'rāb al-Qur'ān*, *Tafsīr*

¹⁷ Yusūf al-Qifī, *Inbāh al-Ruwah 'alā Anbāh al-Nuḥāt* (Beirut: Muassasāt al-Kutub al-Ṣaqafiyyah, 1986), I: 136-139.

¹⁸ al-Ḥamawī, *Mu'jam al-Udabā' au Irsyād al-Adīb ilā Ma'rifat al-Adīb* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1991), I: 617-620.

I'rāb al-Qur'ān dan ada yang menyebutnya *I'rāb Musykīl al-Qur'ān*.¹⁹ Selain itu, Maki Ibn Abi Tālib berpedoman kepada *i'rāb* Ibn al-Nahḥās dan mengutip sebagian pendapat Ibn al-Nahḥās, seperti *i'rāb* مرد فين (*murdifm*) pada (QS. Al-Anfal: 9), dan lafaz الوصية (*al-waṣiyyah*) pada (QS. al-Baqarah: 180).²⁰

Al-Suyūṭī meletakkan pembahasan tentang *i'rāb* dengan agak sedikit panjang di dalam *nu'* (macam) yang ke-41. Di awal-awal penjelasannya beliau memperkenalkan ulama yang menulis tentang *i'rāb al-Qur'ān*, seperti al-Makī, al-Hūfi, Abū Baqā' al-'Ukbarī, al-Samīn dan Abū Ḥayyān. Sekaligus ia menegaskan fungsi *i'rāb* sebagai pembeda makna serta untuk mengetahui maksud dan tujuan dari si pembicara. Orang yang memikirkan kitabullah, maka akan terlihat olehnya rahasia-rahasia kalimat, *sigat-sigat*, dan *mahal* (posisi) seperti *mubtada'*, *khabar*, *fā'il*, *maf'ūl*, permulaan *kalam*, dan *jawab*.²¹

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang sumber datanya adalah buku-buku perpustakaan dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan secara langsung maupun tidak dengan objek penelitian. Metode penelitiannya deskriptif analitis dan pengolahannya menggunakan non statistik.

¹⁹ Maki Ibn Abi Tālib al-Qisī, *Kitāb Musykīl I'rāb al-Qur'ān* (Damsyik: Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah, 1974), I: J.

²⁰ Zahir Gāzi Zāhid, *Op. Cit.*, I: 138-139.

²¹ al-Suyūṭī, *Loc. Cit.*,

Teknik pengumpulan data yang diambil dari sumber primer, yaitu kitab *I'rāb al-Qur'ān* dan sumber sekunder adalah khazanah pustaka yang berkaitan langsung dengan maupun tidak langsung dengan objek penelitian yaitu kitab-kitab yang berkaitan dengan Ibn al-Nahhās maupun *I'rāb al-Qur'ān*.

Teknik pengumpulan data, tahapan pengolahan data ini dibagi menjadi dua bagian yaitu deskripsi dan analisis isi. Deskripsi untuk memaparkan sebuah realitas yang ada, sedangkan analisis untuk menguraikan data secara cermat dan terarah.²² Dalam analisis ini penulis menggunakan corak berpikir induktif dan deduktif. Data-data yang ditampilkan secara khusus, selanjutnya dari kesimpulan yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.²³ Data yang dikumpulkan dalam rangka memperoleh gambaran mengenai topik secara umum kemudian diambil kesimpulan yang lebih khusus dan terperinci.²⁴

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini dituangkan dalam beberapa bab dan sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan.

²² M. Nasir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Graha Indonesia, 1998), hlm. 3.

²³ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), I: 42.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 36.

Bab kedua menampilkan gambaran tentang Ibn al-Nahhās dan karyanya kitab *I'rāb al-Qur'ān* yang memaparkan sosok Ibn Nahhās dengan sub tema yaitu: biografi Ibn Nahhās, karya-karya Ibn Nahhās. sedangkan kitab *I'rāb al-Qur'ān* terdiri dari sejarah penulisan, naskah kitab, garis besar kandungan, sumber-sumber penulisan, dan terakhir tentang urgensi dan pengaruh.

Bab ketiga berisi *syawāhid* dan *qirā'at* dalam *I'rāb al-Qur'ān*, yang terdiri dari *syawāhid* dan *qirā'at*.

Bab keempat berisi metodologi penafsiran Abū Ja'far al-Nahhās yang terdiri dari bentuk penafsiran Abū Ja'far al-Nahhās, karakteristik kitab *I'rāb al-Qur'ān*, keistimewaan kitab *I'rāb al-Qur'ān* dan kelemahan kitab *I'rāb al-Qur'ān*.

Bab kelima penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang dipaparkan dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Pokok kandungan bahasan kitab ini khusus mengenai *i'rāb* al-Qur'an (tata bahasa Arab).
2. Semua surah dan ayat disajikan menurut sistematika *mushaf*, lalu diseleksi kata-kata yang perlu dianalisis berdasarkan ilmu *nahw*. Kata-kata yang jelas tidak dianalisis dan untuk menjelaskan makna kata-kata itu, penyusunnya kadang-kadang mengutip atau bahkan sangat banyak mengutip pendapat para mufassir dan ahli tata bahasa Arab, lalu mengujinya dan memilih pendapat yang dipandang benar. Namun, kebanyakan penulis hanya mengutip pendapat dari ulama yang berbicara tentang suatu obyek saja.
3. Metode yang digunakan Ibn al-Nahhās dalam menafsirkan al-Qur'an adalah metode *tahlīfī* (analitis). Penggunaan metode *tahlīlī*, ini dibuktikan dengan menggunakan metode penafsiran yang cenderung memaknai kata dari ayat-ayat al-Qur'an, namun selalu mencoba menghadirkan berbagai macam makna, disertai dengan *syāhid-syāhid* yang valid.
4. Di samping mengeksplorasi mengenai *i'rāb*, dalam kitab *I'rāb al-Qur'an* ini, Abū Ja'far al-Nahhās juga memaparkan tentang *qirā'at*

yang bersumber dari ahli *Qirā'at Tujuh (Qirā'ah Sab'ah)* yaitu, dari Syām Ibn 'Āmir 'Abdullāh al-Yaḥṣībī (wafat 118 H), 'Aṣim Ibn Abī al-Naḥūd (wafat 127 H) dari Kufah, Abū 'Umar Ibn al-'Alā'i (wafat 154 H) dari Basrah, Nāfi' Ibn Abī Nu'aim (wafat 169 H) dari Madinah, Ḥamzah Ibn Ḥabīb al-Zayyāt (wafat 188 H) dari Kufah dan al-Kisā'i 'Alī Ibn Ḥamzah (wafat 189 H) dari Kufah. *Qirā'at Sepuluh (Qirā'ah 'Asyrah)* yaitu, tujuh *qurrā'* yang telah disebutkan ditambah dengan Abū Ja'far Yazīd Ibn al-Qa'qā' (wafat 130 H), Ya'qūb Ibn Ishāq al-Ḥaḍramī (wafat 205 H) dan Khalf Ibn Hisyām (wafat 229 H). Dan *Qirā'at Empat Belas (Qirā'ah 'Arba'ah 'Asyr)*. Para ahli *Qirā'at Empat Belas* yaitu, sepuluh *qurrā'* yang telah disebutkan dan ditambah dengan al-Ḥasan al-Baṣrī (wafat 110 H), Ibn Maḥṣin Muḥammad Ibn 'Abd al-Raḥmān (wafat 123 H), Yahyā Ibn Mubārak al-Yazīdī (wafat 202 H) dan Abū Farj Muḥammad Ibn Aḥmad al-Syumbūzī (wafat 388 H).

B. Saran

Dengan selesainya pembahasan ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran, semoga dapat berguna sebagai masukan positif bagi pemerhati tafsir dan bagi para pembaca.

1. Kajian terhadap kitab-kitab tafsir, baik kitab-kitab klasik maupun kontemporer oleh mufassir sangat penting bagi perkembangan khazanah tafsir al-Qur'an sehingga dapat diketahui metode yang

digunakan oleh mufassir yang bersangkutan dan makna yang dikehendaki oleh mufassir dapat diketahui dan difahami. Oleh karena itu, agar tujuan itu bisa terwujud maka pengetahuan mengenai metodologi penafsiran al-Qur'an harus dikuasai dengan baik.

2. Sejalan dengan pembahasan ini yaitu mengenai *i'rāb al-Qur'ān* maka perlu adanya penggunaan kitab tafsir Ibn al-Nahḥās ini bagi pemerhati al-Qur'an karena penyajian dan pemaparannya yang ringkas sehingga oleh semua lapisan masyarakat yang menguasai bahasa Arab khususnya, dapat membacanya.
3. Terkait dengan kitab *I'rāb al-Qur'ān* karya Abū Ja'far al-Nahḥās yang murni menafsirkan al-Qur'an melalui pendekatan bahasa yaitu *ilm i'rāb* (pramasastra) al-Qur'an, maka keberadaannya menjadi sangat penting karena dengan ilmu ini dapat diketahui kedudukan setiap kata dalam suatu kalimat dan dapat diketahui makna-makna al-Qur'an.
4. Mahasiswa Tafsir Hadis tentunya diharapkan bisa bersikap kritis terhadap berbagai hal terutama masalah Tafsir dan Hadis demi lebih berkembangnya khazanah Tafsir Hadis, karena Tafsir Hadis merupakan pegangan bagi umat Islam di dunia, sikap kritis yang dimaksud adalah aktivitas ilmiah yang dianjurkan oleh al-Qur'an maupun Hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra, tt
- AF, Hasanuddin. *Anatomi al-Qur'an: Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya terhadap Istimbat Hukum dalam al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press, 1995
- Al-Anbārī. Abū Barakāt. *Al-Bayān fī Garīb I'rāb al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Kātib al-'Arabī li al-Ṭabā'ah wa al-Nasyr, 1969
- Al-Andalusī, Abū Ḥayyān. *Baḥr al-Muḥīṭ*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993
- Al-'Ukbarī. *Al-Tibyān fī I'rāb al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr, tt
- Al-Nahḥās, Abū Ja'far. *I'rāb al-Qur'ān*. Beirut: 'Alam al-Kutub dan Maktabah al-Nahḍiyyah al-'Arabiyyah, 1988
- Al-Hamzānī, Ḥusnī Ibn Abī. *Al-Farīd fī I'rāb al-Qur'ān al-Majīd*. Beirut: Dār al-Ṣaqafah, 1991
- Al-Ḥamawī. *Mu'jam al-Uḍabā' au Irsyād al-Adīb ilā Ma'rifat al-Adīb*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1991
- Al-Qaṭṭān, Mannā' Khafīl. *Mabāhis fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Mansyūrāt 'Aṣṣ al-Ḥadīs, 1973
- _____ *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS. Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 1996
- Al-Qifī, Yūsuf. *Inbāh al-Ruwāh 'alā Anbāh al-Nuḥāt*. Beirut: Muassasāt al-Kutub al-Ṣaqafiyyah, 1986
- Al-Qīsī, Makī Ibn Abī Ṭālib. *Kitāb Musykīl I'rāb al-Qur'ān*. Damsyik: Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah, 1974
- Al-Rūmi, Fahd Ibn 'Abd al-Rahmān. *'Ulūmul al-Qur'ān*. terj. Amirul Hasan dan M. Halabi. Yogyakarta: Titian Ilahi press, 1997
- Al-Suyūfī, Jalāluddīn. *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr, tt
- _____ *Bugyah al-Wu'āt fī Ṭabaqāh al-Lagawiyīn wa al-Nuḥāt*. Beirut: Dār al-Fikr, 1979

- Al-Zarkasyī, Muhammad Ibn ‘Abdullāh. *Al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. tk: Dār Ahya’ al-Kutub al-‘Arabiyyah: 1957
- Al-Zarqānī. *Manāḥ al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Fikr, 1988
- Baidan, Nashruddin. *Metode Penafsiran al-Qur’an; Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Chirzin, Muhammad. *Al-Qur’an dan ‘Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998
- Galayainī, Mustafā. *Jāmi’ al-Durūs al-‘Arabiyyah*. Beirut: al-Maktabah al-‘Aṣriyyah, 1987
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995
- Hamzah, Muchotob. *Studi Al-Qur’an Komprehensif*. Yogyakarta: Gama Media, 2003
- Ichwan, Nor. *Memahami Bahasa Al-Qur’an; Refleksi atas Persoalan Linguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Jazrī, Ibn. *Al-Nasyr fī Qirā’at al-‘Asyr*. Beirut: Dār al-Fikr, tt
- Khallikān, Ibn. *Wafayāt al-A’yān wa Anbā’ Abnā’ al-Zamān*. Beirut: Dār al-Ṣaqafah, tt
- Mustaqim, Abdul. *Rūḥ al-Ma’ānī* karya al-Alūsī, dalam *Studi Kitab Tafsir; Menyuarakan Teks yang Bisu*. Yogyakarta: Teras, 2004
- Nasir, M. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Graha Indonesia, 1998
- Ṭabataba’ī, M. H. *Mengungkap Rahasia al-Qur’an*. terj. A. Malik Madany dan Hamim Ilyas. Bandung: Mizan, 1994
- Zaidān, George. *Tārīkh Adab al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Beirut: Dār al-Fikr, 1997
- Zāhid, Zahīr Gāzi., “Muqaddimah al-Ṭab’ah al-Ūlā”, dalam *I’rāb al-Qur’ān*. Beirut: ‘Ālam al-Kutub dan Maktabah al-Nahḍiyyah al-‘Arabiyyah, 1988

CURRICULUM VITAE

Nama : Abdullah Adari
Tempat/ Tanggal lahir : Bangka, 1 Maret 1977
Alamat Asal : Paya Benua, Mendo Barat, Bangka Induk, Provinsi
Kepulauan Bangka Belitung
Alamat di Yogyakarta : Asrama Putra ISBA Jl. Ibu Ruswo No. 17
Yudonegaran Yogyakarta
Ayah : Ahmad Kisa'i
Ibu : Halimatuzzuhro
Pekerjaan : Tani
Alamat : J Paya Benua, Mendo Barat, Bangka Induk, Provinsi
Kepulauan Bangka Belitung

Riwayat Pendidikan:

- 1.SDN 318 Paya Benua, Mendo Barat, Bangka Induk
- 2.SMPN I Petaling, Mendo Barat, Bangka Induk
- 3.Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah (MTI) Candung, Baso, Bukit Tinggi, Sumatera Barat
- 4.Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin

Pengalaman Berorganisasi:

- 1.Ketua Persatuan Bulu Tangkis (PB) UIN Sunan Kalijaga Tahun 2001-2002
- 2.Ketua UKM Olahraga UIN Sunan Kalijaga Tahun 2002-2003
- 3.Ketua (Forum Komunikasi Keluarga Mahasiswa Mendo Barat (FK. KEMMBARA) Bangka tahun 2002-2003
- 4.Bendahara II Ikatan Pelajar Mahasiswa Bangka (ISBA) cabang Yogyakarta tahun 2003-2005
- 5.Ketua Asrama Ikatan Pelajar Mahasiswa Bangka (ISBA) cabang Yogyakarta tahun 2004-2005

Abdullah Adari
9953 3173